



**3 KOFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *DAWUK* KARYA MAHFUD IKHWAN**

SKRIPSI

OLEH

DICKI WAHYUDI

NPM. 215.01.07.1.086



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DAN SASTRA BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
AGUSTUS 2020**



**KOFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *DA WUK* KARYA MAHFUD IKHWAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia**



Oleh:

DICKI WAHYUDI

NPM. 215.01.07.1.086

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

AGUSTUS 2020

ABSTRAK

Wahyudi, Dicki. konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan (pendekatan sosiologi sastra). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. Pembimbing II: Dr

Kata Kunci: konflik sosial, tokoh utama, sosiologi sastra.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan konflik sosial yang terjadi dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan. Konflik sosial terdapat meliputi bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial dan solusi konflik sosial pada tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan. Penelitian konflik sosial ini dibatasi pada tokoh utama saja yaitu Muhammad Dawud atau Mat Dawuk.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan. Objek penelitian ini adalah konflik sosial tokoh utama yang meliputi bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial dan solusi konflik sosial. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan, dengan menggunakan teknik baca dan catat. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu buku-buku acuan dan kartu data. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan validitas data dan reliabilitas.

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik sosial pada tokoh dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan. Bentuk konflik sosial dalam novel *Dawuk* adalah buruk rupa dan perebutan perempuan. Penyebab konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan yaitu dihakimi warga, penjarahan dari lingkungan masyarakat dan perilaku buruk, penyebab konflik sosial dalam novel bermula ketika Mat Dawuk sang tokoh utama menikahi perempuan yang berada di desanya dimana tokoh wanita tersebut adalah primadona desa yang bernama Inayatun, mereka bertemu karena unsur ketidak sengajaan ketika mereka berdua sama-sama merantau ke Malaysia, lalu mereka memutuskan untuk kembali pulang ke desa tempat dimana mereka berasal. Konflik sosial dialami warga bermula ketika Mat Dawuk pergi ke hutan dan hendak mencari buah kucacil, yang saat itu tengah didatangi istrinya yakni Inayatun, dan saat itu pun Belandong Hasan yang pernah menjalin hubungan dengan Inayatun dan Mandor Har. Menghampiri rumah Mat Dawuk dan Inayatun, tragedi pembunuhan pun terjadi ketika Belandong Hasan mencoba menggoda Inayatun dan Inayatun melawan hingga kematian pun tak terhindakan, karena kejadian itu Mat Dawuk difitnah membunuh istrinya dan Belandong Hasan hingga ia dihakimi warga, lalu di jebloskan ke penjara, tak sampai disitu Mat Dawuk ketika ia menjalani hukuman di penjara ia terus menerus menerima siksaan dari sipir dipenjara tersebut dan menerima beberapa black mejic berupa santet dan bermacam teluh, tah hanya itu ketika Mat Dawuk keluar dari penjara ia masih menerima perlakuan buruk dari masyarakat setempat, dan hendak diusir dari desa karena dianggap mengganggu ketentraman desa tersebut, pengusiran Mat Dawuk berujung pembakaran rumah beserta Mat Dawuk sendiri.

Adapun penyelesaian konflik sosial dengan cara memberikan solusi dari bentuk dan penyebab konflik sosial yang telah diterangkan peneliti yakni: jangan gampang menilai orang sebelum benar-benar mengenalnya lebih detail, lalu selesaikanlah masalah secara baik-baik, jangan main hakim sendiri serahkanlah kepada pihak yang berwajib dan trakhir perlakukakanlah seseorang sebagai mana memanusiaikan manusia.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menyajikan beberapa hal terkait dengan latar belakang masalah penelitian meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1. Konteks Penelitian

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Maka dari itu, sastra menampilkan gambaran kehidupan. Gambaran kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan-antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Hal inilah yang menjadi pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Damono, 1978: 1).

Karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Tujuan karya sastra adalah melukiskan konfigurasi struktur perilaku, struktur ide, dan berbagai kecenderungan sosial (Ratna, 2003: 214).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dibangun dengan memperhatikan beberapa unsur yang saling berhubungan. Menurut Nurgiyantoro (2010:10) bahwa novel

merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga merupakan gambaran dari kehidupan sosial yang didalamnya mengandung konflik-konflik yang dialami tokohnya.

Sejalan dengan pendapat di atas sudah barang tentu suatu novel diambil dari kisah yang pernah didengar ataupun disaksikan oleh penulis secara langsung, sehingga secara integral, jelas bahwa novel dapat berupa tulisan yang berisikan cerita-cerita atau peristiwa-peristiwa suatu kelompok sosial yang di dalamnya terdapat seorang tokoh. Tokoh adalah seorang yang memainkan peran dalam cerita yang terdapat dalam suatu novel, sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Panuti–Sujiman (dalam Sugihastuti-Suharto, 2016:50) yang dimaksud tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.

Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail. Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit (Stanton, 2007: 90).

Kita dapat menemukan keunikan-keunikan dalam novel karangan siapa pun. Keunikan tersebut dapat berupa prinsip-prinsip etnis, konflik-konflik, tipe- tipe latar, karakter-karakter, dan tindakan. Elemen-elemen tersebut merupakan dunia ‘pengarang’ (Stanton, 2007: 106).

George Lukacs adalah tokoh sosiologi sastra yang mempergunakan istilah “cermin” sebagai ciri khas dalam keseluruhan karya. Mencerminkan menurut dia, berarti menyusun sebuah struktur mental. Sebuah novel tidak hanya mencerminkan “realitas” melainkan lebih dari itu memberikan kepada kita “sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik” yang mungkin melampaui pemahaman umum. Sebuah karya sastra tidak

hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah “proses yang hidup.” Sastra tidak mencerminkan realitas seperti fotografi, melainkan lebih sebagai bentuk khusus yang mencerminkan realitas (Endraswara, 2013: 89).

Dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikwan, merupakan salah satu karya yang bersaing dengan empat penulis lain pada masanya untuk meraih KSK [Kusala Sastra Katulistiwa] pada tahun 2017, novel ini di terbitkan oleh Marjin kiri, Maka dari itu penulis akan menyoroti *Dawuk* sebagai tokoh utama yang penuh dengan konflik didalam novel tersebut.

Dawuk atau yang memiliki nama asli Muhammad Dawud digambarkan sebagai tokoh laki - laki yang memiliki banyak konflik, khususnya konflik sosial yang dialami oleh dirinya untuk bisa berusaha melawan ketidakadilan yang ia dapat semasa hidupnya sebagai seorang laki – laki yang memiliki tampang buruk rupa. *Dawuk* terlahir sebagai seorang yang sangat buruk rupa sehingga dari tampangnya saja orang-orang atau masyarakat setempat enggan berinteraksi dengannya, bahkan lebih kebanyakan orang memusuhinya ada juga para orang tua di masyarakat tersebut menghimbau kepada putra putrinya untuk menjauhi bahkan tidak usah mengenal sosok yang bernama *Dawuk* tersebut.

Melalui novel ini, pengarang mengekspresikan pada perjuangan hidup tokoh *Dawuk*, seorang laki – laki Rumbuk Randu yang memang di takdirkan sejak lahir memiliki tampang buruk rupa. *Dawuk* berusaha hidup di suatu desa yang bernama Rumbuk Randu yang dimana dirinya memang diasingkan bahkan dimusuhi oleh masyarakat didalam desa tersebut, akibat perilaku masyarakat yang tidak apik tersebut menimbulkan suatu konflik.

Menurut Coser melalui Saifuddin (1986: 7), konflik adalah gejala yang wajar terjadi dalam setiap masyarakat yang selalu mengalami perubahan sosial dan kebudayaan. Menurut Nurgiyantoro (2007: 124), konflik sosial merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya

kontak sosial antarmanusia, atau masalah- masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia.

Menurut Boulding (1962: 166), yang paling menarik dari konflik adalah ketika mereka berada dalam satu pihak, menganggap bahwa adalah orang- perseorangan dan pihak lain adalah kelompok atau organisasi. Konflik seperti itu timbul di mana peran yang dikenakan pada individu dengan alasan keanggotaannya dalam kelompok atau organisasi berbeda dari beberapa peran atau pola perilaku yang ia sukai dan berpikir mampu melakukannya. Untuk beberapa konflik ini tak terelakkan lagi; mereka diciptakan oleh fakta keanggotaan individu dalam suatu kelompok atau organisasi pembentukan yang tidak bisa dikendalikan. Saling berhubungan antara individu, kelompok, dan organisasi.

Penelitian konflik sosial dikembangkan oleh Soerjono Soekanto. Ia lahir di Jakarta, 30 Januari 1942. Ia menamatkan Sarjana Hukum di Universitas Indonesia, M.A. di University of California, Berkeley, dan memperoleh gelar Doktor Sosiologi dari Universitas Indonesia dengan disertasi “Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum.” Bulan Juli 1983, ia dikukuhkan sebagai guru besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia dengan pidato pengukuhan “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum” (Soekanto, 1982: tanpa halaman).

Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial (Ratna, 2003: 11).

Novel *Dawuk* karya Mahfud Idris menarik untuk diteliti karena karena adanya beberapa alasan, pertama, novel ini memaparkan sebuah kisah perjuangan laki-laki yang menghadapi kehidupan yang penuh lika-liku yang mengesankan, terlihat ketika pada perjuangan Dawuk yang berusaha melewati masa hidupnya dimana ia dijauhi bahkan di musuhi oleh orang desanya

sendiri. Kedua, dinovel ini juga menceritakan dimana tokoh utama yang seorang buruk rupa, orang yang sangat di benci oleh orang satu desa menikah dengan seorang wanita yang sangat cantik di desa tersebut [bunga desa]. Ketiga, novel ini menyajikan berbagai konflik sosial yang di alami oleh tokoh Dawuk itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan, penulis terlebih dahulu memberikan makna terhadap sebuah karya sastra. Langkah awal memahami karya sastra adalah menganalisis struktur novel yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Selanjutnya, akan diteruskan lagi oleh penulis dalam bentuk-bentuk konflik sosial yang ada di novel tersebut.

1.2. Fokus Penelitian

Bertolak dari uraian masalah pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian dalam penelitian ini. Adapun beberapa rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk konflik sosial tokoh utama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.
2. Penyebab konflik sosial tokoh utama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.
3. Solusi atas konflik sosial tokoh utama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari seluruh uraian konteks dan fokus penelitian di atas, terumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk konflik sosial tokoh utama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.

- 2) Mendeskripsikan penyebab konflik sosial tokoh utama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.
- 3) Mendeskripsikan solusi atas konflik sosial tokoh dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.

1.4. **Manfaat Penelitian**

1.4.1 **Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran khususnya tentang diskriminasi tokoh.

1.4.2 **Manfaat praktis**

1. Bagi Pembaca

Memudahkan pembaca dalam menemukan diskriminasi dan dampak diskriminasi tokoh dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi jawaban dari fokus penelitian yang ada, sehingga dengan berhasilnya penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk melanjutkan kembali penelitian-penelitian yang berikutnya.

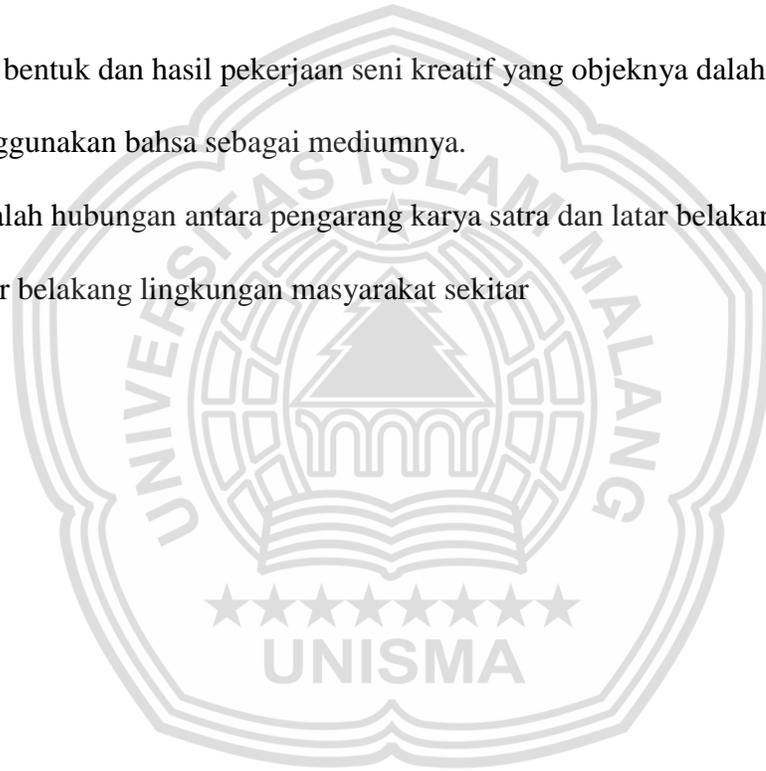
3. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti yang lain sebagai motivasi atau acuan untuk melakukan penelitian yang mendalam.

1.5. **Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang secara spesifik dijelaskan maknanya yang berkaitan dengan judul. Istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik sosial adalah proses sosial antara dua orang atau lebih untuk menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.
2. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita.
3. Tokoh utama adalah individu yang selalu hadir disetiap rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.
4. Novel karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku.
5. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya dalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya.
6. Sosiologi sastra adalah hubungan antara pengarang karya sastra dan latar belakang kehidupan pengarang atau latar belakang lingkungan masyarakat sekitar



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini terdapat bagian penutup yang berisi: 1) Simpulan, dan 2) Saran. Bagian simpulan hasil penelitian ini berisi simpulan analisis tentang

- 1) Bagaimana penyebab konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan,
- 2) Bagaimana bentuk konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan,
- 3) Bagaimana solusi atas konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan.

Sedangkan saran berisi rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis konflik sosial yang dilakukan dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan dapat disimpulkan menjadi 3, yaitu (1) bagaimana penyebab konflik sosial dalam novel. (2) bagaimana bentuk konflik sosial dalam novel.

Dan (3) solusi dari konflik sosial yang berada dalam novel.

1. Bentuk konflik dalam novel *Dawuk*

Berdasarkan dari data yang dianalisis penulis mencari apa bentuk dari konflik sosial dalam novel *Dawuk*, dimana penulis memperoleh hasil berupa bentuk konflik sosial yang

pertama yaitu buuruk rupa, karena tokoh utama dalam novel memiliki tampang buuruk rupa sejak lahir sehingga tokoh utama mendapat pemerlakuan yang tidak sama dengan orang-orang pada umumnya ia lalu bentuk konflik sosial yang di dapat adalah perebutan perempuan, perebutan perempuan inilah yang menjadi awal dari bermacam konflik yang akan menimpa sang tokoh utaman dalam novel, di jelaskan diman tokoh utama menyelamatkan salah satu tokoh perempuan yang tokoh ini di gambarkan dalam ovel sebagai orang yang sangat cantik,molek,montok, dan anak dari salah satu orang terpandang didesa, setelah di selamatkan tokoh utama dan salah satu tokoh perempuan yang terdapat dalam novel ini memutuskan untuk menikah walau direstunya pernikahan mereka secara terpaksa, dan alhasil menimbulkan konflik-konflik yang tak diinginkan.

2. Penyebab konflik sosial Dalam novel Dawuk

Selanjutnya peneliti memperoleh data yakni apa penyebab konflik sosial dalam novel, penyebab konflik sosial yang pertama dalah di hakimi warga dimana tokoh utama si buuruk rupa menikahi seorang yang pernah menjadi primadona desa, karena ia menikah dengan kembang desa tersebut maka semakin banyak lah pertanyaan yang timbul di desa tersebut hingga akhirnya pada suatu hari ketika istri dari tokoh utama itu mengidam , dan ia hendak mencarikan buah yang sedang diinginkan oleh istrinya tersebut datang lah mantan istri bersama dengan temannya kerumah dan terjadilah tragedy yang tak diinginkan, dan hasilnya adalah matiya mantan istrinya tersebut juga istri dari tokoh utama tersebut, dan teman yang di ajak itu memfitnah toko utama hiingga tokoh utama di hakimi warga, lalu penyebab konflik yang ke dua yakni penjarahan dari lingkungan masyarakat, penjarahan dari lingkungan masyarakat sendiripun tak terhindarkan karena tokoh utama sangat tidak di senangi oleh masyarakatnya sendiri, jangankan seorang

teman keluarga pun ia tak punya dan memang tokoh utama selalu dijauhi dari lingkungan masyarakat.

Lalu penyebab konflik sosial yang terakhir adalah prilaku buruk, memang si tokoh utama selalu menerima prilaku buruk mulai dari keluarga maupun masyarakat dan itu memang sudah di alaminya sejak ia kecil. Untuk akhir dari prilaku buruk yang ia terima adalah setelah ia difitnah lalu jebloskan ke penjara, dan ketika ia keluar dari penjara si tokoh utama hendak diusir dari desa atau dimusnahkan (dibunuh).

3. Soslusi Konflik dalam novel Dawuk

Setelah bentuk dan penyebab konflik sosial peneliti memberikan solusi terhadap bentuk dan penyebab konflik sosial yang ada didalam novel solus yang pertama dalah janganlah gampang menilai orang dari rupa,ras dan agama sebelum mengenalnya lebih detail, lalu jika mendapat masalah selesaikan lah masalah tersebut secara baik-baik, dan selanjutnya hiduplah dengan saling membantu satu samalain, saling bergotongroyong dan yang terakhir bangunlah sifat – sifat positif dalam diri. Itulah kesimpulan yang didapat dalam analisis dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya ditemukan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis konflik sosial baik itu bentuk dan penyebab konflik sosial dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan yang mungkin pernah terjadi di kehidupan nyata
- 2) Teruntuk beberapa pihak yang akan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca untuk lebih mengenal konflik sosial baik itu yang terjadi didalam novel maupun dunia nyata,
- 3) semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca terutama pihak-pihak yang akan melakukan analisis tentang novel.
- 4) Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini untuk menambah wawasan baru tentang konflik sosial tokoh terutama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.
- 5) Adapun hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi dari novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan dan manfaat dari dalam novel tersebut. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih novel- novel yang mengandung pesan moral yang baik dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan .

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini terdapat bagian penutup yang berisi: 1) Simpulan, dan 2) Saran. Bagian simpulan hasil penelitian ini berisi simpulan analisis tentang

- 1) Bagaimana penyebab konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan,
- 2) Bagaimana bentuk konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan,
- 3) Bagaimana solusi atas konflik sosial tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan.

Sedangkan saran berisi rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis konflik sosial yang dilakukan dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan dapat disimpulkan menjadi 3, yaitu (1) bagaimana penyebab konflik sosial dalam novel. (2) bagaimana bentuk konflik sosial dalam novel.

Dan (3) solusi dari konflik sosial yang berada dalam novel.

1. Bentuk konflik dalam novel *Dawuk*

Berdasarkan dari data yang dianalisis penulis mencari apa bentuk dari konflik sosial dalam novel *Dawuk*, dimana penulis memperoleh hasil berupa bentuk konflik sosial yang

pertama yaitu buuruk rupa, karena tokoh utama dalam novel memiliki tampang buruk rupa sejak lahir sehingga tokoh utama mendapat pemerlakuan yang tidak sama dengan orang-orang pada umumnya ia lalu bentuk konflik sosial yang di dapat adalah perebutan perempuan, perebutan perempuan inilah yang menjadi awal dari bermacam konflik yang akan menimpa sang tokoh utaman dalam novel, di jelaskan diman tokoh utama menyelamatkan salah satu tokoh perempuan yang tokoh ini di gambarkan dalam ovel sebagai orang yang sangat cantik,molek,montok, dan anak dari salah satu orang terpandang didesa, setelah di selamatkan tokoh utama dan salah satu tokoh perempuan yang terdapat dalam novel ini memutuskan untuk menikah walau direstunya pernikahan mereka secara terpaksa, dan alhasil menimbulkan konflik-konflik yang tak diinginkan.

2. Penyebab konflik sosial Dalam novel Dawuk

Selanjutnya peneliti memperoleh data yakni apa penyebab konflik sosial dalam novel, penyebab konflik sosial yang pertama dalah di hakimi warga dimana tokoh utama si buruk rupa menikahi seorang yang pernah menjadi primadona desa, karena ia menikah dengan kembang desa tersebut maka semakin banyak lah pertanyaan yang timbul di desa tersebut hingga akhirnya pada suatu hari ketika istri dari tokoh utama itu mengidam , dan ia hendak mencarikan buah yang sedang diinginkan oleh istrinya tersebut datang lah mantan istri bersama dengan temannya kerumah dan terjadilah tragedy yang tak diinginkan, dan hasilnya adalah matiya mantan istrinya tersebut juga istri dari tokoh utama tersebut, dan teman yang di ajak itu memfitnah toko utama hiingga tokoh utama di hakimi warga, lalu penyebab konflik yang ke dua yakni penjauhan dari lingkungan masyarakat, penjauhan dari lingkungan masyarakat sendiripun tak terhindarkan karena tokoh utama sangat tidak di senangi oleh masyarakatnya sendiri, jangankan seorang

teman keluarga pun ia tak punya dan memang tokoh utama selalu dijauhi dari lingkungan masyarakat.

Lalu penyebab konflik sosial yang terakhir adalah perilaku buruk, memang si tokoh utama selalu menerima perilaku buruk mulai dari keluarga maupun masyarakat dan itu memang sudah di alaminya sejak ia kecil. Untuk akhir dari perilaku buruk yang ia terima adalah setelah ia difitnah lalu jebloskan ke penjara, dan ketika ia keluar dari penjara si tokoh utama hendak diusir dari desa atau dimusnahkan (dibunuh).

3. Soslusi Konflik dalam novel Dawuk

Setelah bentuk dan penyebab konflik sosial peneliti memberikan solusi terhadap bentuk dan penyebab konflik sosial yang ada didalam novel solus yang pertama dalah janganlah gampang menilai orang dari rupa,ras dan agama sebelum mengenalnya lebih detail, lalu jika mendapat masalah selesaikan lah masalah tersebut secara baik-baik, dan selanjutnya hiduplah dengan saling membantu satu samalain, saling bergotongroyong dan yang terakhir bangunlah sifat – sifat positif dalam diri. Itulah kesimpulan yang didapat dalam analisis dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya ditemukan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis konflik sosial baik itu bentuk dan penyebab konflik sosial dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan yang mungkin pernah terjadi di kehidupan nyata
- 2) Teruntuk beberapa pihak yang akan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca untuk lebih mengenal konflik sosial baik itu yang terjadi didalam novel maupun dunia nyata,
- 3) semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca terutama pihak-pihak yang akan melakukan analisis tentang novel.
- 4) Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini untuk menambah wawasan baru tentang konflik sosial tokoh terutama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan.
- 5) Adapun hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi dari novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan dan manfaat dari dalam novel tersebut. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih novel- novel yang mengandung pesan moral yang baik dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan .